

Wanita, Komputer dan Perubahan Sosial

Veraci Silalahi, S.S., M.Hum, Prof.Dr.Drs. Himpun Panggabean, M.Hum, Imelda Sri
Dumayanti, S.Kom, M.Kom

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Histori Artikel:

Received, Sep 9, 2022

Revised, Okt 20, 2022

Accepted, Apr 11, 2023

Keywords:

Wanita,
Komputer,
Cara Belajar,
Sumberdaya Wanita,
Feminisme.

ABSTRAK

Ketika wanita mulai menggunakan komputer, ataupun perangkat-perangkatnya, apakah feminisme mulai mempengaruhi komputerisasi? Apakah ada metode komputerisasi feminis? Komputer mikro dapat membantu kita dalam merefleksikan data organisasi secara lebih lengkap dan merupakan alat yang potensial untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi, tetapi bagaimanakah wanita dapat mengubah model komputerisasi di masa depan? Apa hambatan yang ditemukan para wanita pada cara komputerisasi, dan pendekatan apa yang digunakan kelompok-kelompok sosial untuk membantu menguraikan dan menjelajahi kehidupan wanita? Artikel ini akan mengingat kembali penelitian terkini tentang wanita dan sistem komputer juga model penggunaan komputer feminis. Hasil penelitian dan data Belenky, Clinchy, Goldberger dan Trule mengenai perbedaan gender dalam belajar, digunakan untuk menunjukkan bagaimana beberapa kelompok wanita menggunakan komputer. Data aplikasi dan telekomunikasi yang digunakan diambil dari berbagai proyek yang berbeda. Dibutuhkan lanjutan informasi mengenai topik ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Veraci Silalahi, S.S., M.Hum,
Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Methodist Indonesia, Medan,
Jl. Hang Tuah No.8, Medan - Sumatera Utara.
Email: veraci.sil76@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses komputerisasi mencakup tiga bidang utama: akses ke sistem komputer, penggunaan komputer, dan pengambilan keputusan dengan sistem komputer. Meskipun biaya sistem komputer telah menurun, agensi sosial wanita jarang memiliki kemampuan finansial untuk mengikuti model bisnis terbaru pada komputer untuk setiap staf. Untuk perusahaan yang tidak berlokasi di Amerika Serikat, harga pembelian komputer di dalam negeri terlalu mahal untuk membeli beberapa atau, paling banyak, dua sistem komputer. Jadi, beberapa agensi wanita masih perlu berkompromi dalam hal siapa yang memiliki akses dan materi apa yang ada di komputer.

Selama bertahun-tahun, penggunaan komputer dalam banyak kelompok sosial telah berkembang menjadi tanggung jawab administratif karena kebutuhan akan ketepatan dan kecepatan komputer. Deretan surat-surat yang ditargetkan harus dikerjakan, buletin yang mudah dibuat dengan gambar yang menyenangkan, balasan yang lebih standard untuk pertanyaan tentang informasi yang berulang, dan rekomendasi khusus untuk petunjuk sumber pendanaan lengkap dengan "grafik perusahaan" yang menjelaskan informasi organisasi sering kali menjadi pertimbangan bagi para pengguna.

Ketika sistem komputer menjadi manipulator informasi yang efektif, fungsinya dalam prosedur pemilihan berubah. Saat ini, suatu informasi dapat ditafsirkan dengan lebih kompleks, dan muncul pertanyaan ekstrim tentang siapa yang melakukan interpretasi tentang informasi apa yang

dimaksud. Menurut *The Code of Ethics for Certified Computer Professionals*, "Seseorang diharapkan untuk melawan kurangnya kesadaran tentang pemrosesan informasi di area publik di mana kepentingan seseorang dianggap memiliki efek sosial yang dapat merugikan". [7]. "Menghargai hak masyarakat umum, organisasi etnis dan sosial, dan individu untuk memiliki akses ke sumber informasi dan untuk berpartisipasi secara aktif dalam komunikasi" adalah tujuan dari *General Conference UNESCO* tahun 1980, termasuk keputusan tentang pertukaran informasi. [7]. Terlepas dari kenyataan bahwa resolusi tersebut memberikan saran tentang cara menggunakan komputer dalam proses pengambilan keputusan, banyak wanita tidak lagi memiliki akses sebagai pembuat kebijakan.

Dalam buku elektroniknya yang berjudul *Computer Systems and Social Alternative: Records, Assets, and Electricity*, Judith Perrolle menunjukkan dua pendekatan komputerisasi yang sangat berbeda: komputerisasi melalui manajemen atau komitmen [7]. Sistem komputer digunakan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang terfragmentasi melalui kontrol, yang memungkinkan orang untuk ditugaskan dan dididik tanpa berbicara satu sama lain. Seringkali, pedoman teknis umum hilang, dan informasi dibuat secara terpisah dan diberikan hanya berdasarkan prinsip "ingin mengenali".

Orang-orang dididik dalam berbagai program perangkat lunak dan komputer dihadirkan sebagai mesin multiguna sehingga pilihan mereka untuk bekerja tetap fleksibel. Metode bekerja dengan menggunakan komputer didukung oleh bantuan teknis yang berkelanjutan. Karena filosofi kebebasan berpendapat, maka keputusan yang lebih baik dibuat dengan keterbukaan informasi, informasi tersedia dan dapat diakses oleh semua orang.

Perusahaan alternatif sosial yang berbasis feminis jelas lebih efektif untuk wanita. Namun, aspek tambahan yang harus dipertimbangkan saat mempelajari metode komputerisasi adalah bagaimana wanita berinteraksi dengan teknologi, khususnya sistem komputer. Beberapa penelitian telah menunjukkan berulang kali bahwa perbedaan gender itu ada dan didukung oleh guru dan orang tua dalam hal waktu yang dihabiskan dengan sistem komputer dan sikap terhadap sistem komputer.

Menurut PEER [6], diproyeksikan bahwa anak laki-laki menyukai komputer dan menghabiskan banyak waktu dengannya, sedangkan wanita tidak lagi menyukainya dan tidak menghabiskan banyak waktu dengannya. Dengan mempertimbangkan informasi bahwa penelitian telah menunjukkan adanya pengenalan era baru yang hampir tidak digunakan oleh wanita, tidak diragukan lagi bahwa banyak wanita tidak ingin menggunakan komputer sama sekali. Namun, suatu penelitian tentang wanita profesional yang tidak dipublikasikan di New Jersey, pada proyek Integrasi Gender New Jersey yang dilakukan di Institute for Studies on Girls di New Brunswick, seluruh kegiatan menunjukkan penggunaan komputer yang cukup besar dan respons sikap yang luar biasa terhadap komputer.

Sistem komputerisasi yang berfokus pada masalah mengakses komputer, pemakaian komputer, dan pembuatan keputusan, bersama dengan pertanyaan sikap, akan menjadi proses yang umum dalam perusahaan feminis. Perusahaan telah terpecah menjadi jenis hierarki baru, yang mencerminkan sudut pandang perusahaan yang berbeda terhadap teknologi, pada saat proses tersebut dirasakan tidak sama pentingnya dengan pertanyaan tentang prioritas program. Ada tiga jenis hierarki baru yang akan muncul yaitu pada saat wanita membuat "keputusan", pada saat beberapa dari mereka bekerja di komputer, dan pada saat beberapa dari para wanita itu menolak informasi teknologi.

1.1 PERBEDAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN

Sebelum mempertimbangkan teknik komputerisasi yang luar biasa untuk wanita, penelitian terbaru tentang pembelajaran untuk wanita juga dapat membantu menjelaskan beberapa perbedaan gender dalam proses ini. Salah satu perbedaan terpenting yang ditemukan antara laki-laki dan wanita adalah konsep pemahaman terpisah versus pemahaman yang terkait yang pada dasarnya mandiri atau memiliki hubungan yang kuat dengan orang lain [1].

Penelitian telah menunjukkan bahwa pria paling sering mendefinisikan diri mereka memiliki konsep pemahaman yang terpisah, dan perubahan mereka dari terpisah menjadi terkait dapat dipelajari atau merupakan hasil dari pembelajaran. Sedangkan bagi para wanita, sistem ini bekerja berlawanan. Keterkaitan, juga dikenal sebagai "konfirmasi dan komunitas, lebih merupakan prasyarat bukan suatu konsekuensi" [1]. Jika komputer dianggap sebagai perangkat *on-off* dan orang tersebut digambarkan

sebagai hacker laki-laki, maka tidak mengherankan jika wanita menganggap sistem komputer sebagai sesuatu yang asing dan jauh dari kehidupan mereka

Para Filolog feminis seperti Dorothy Dinnerstein, Nancy Chodorow, Adrienne Rich, Carol Gilligan, Judith Gardiner, dan Jean Kennard bekerja di bidang dimana gender berpengaruh pada pembentukan identitas. Menurut Kennard, banyak akademisi setuju bahwa "wanita menyimpan keinginan untuk terhubung dengan orang lain dan ingin memperoleh juga mengevaluasi pengalaman akan dirinya sendiri melalui hubungan pribadi" [5]. Menurut Gardiner, "Melalui hidupnya, jati diri seorang wanita didefinisikan melalui hubungan sosial; masalah penyatuan dan penyatuan diri dengan orang lain adalah hal yang penting" [3]. Wanita mengubah bias laki-laki terhadap perpisahan ke arah saling ketergantungan antara diri mereka dan orang lain [4].

Pemikiran ini menunjukkan bahwa wanita lebih suka menggunakan komputer dengan tujuan untuk mengekspresikan kekayaan akan bentuk perbedaan dan penerimaan akan perbedaan. Wanita-wanita yang terkenal dengan berbagai gaya hidup yang mereka alami, ingin menggunakan komputer untuk membantu menciptakan dan mempertahankan jarak yang diperlukan untuk membedakan hubungan antar individu dan komunitas. Akibatnya, para wanita lebih sering menggunakan komputer untuk membantu mereka berhubungan dengan organisasi daripada menggunakan komputer berdasarkan fungsi dan kegunaan komputer, seperti surat menyurat. Misalnya, penggunaan perangkat komputer lebih penting bagi lembaga yang menerbitkan pamflet atau pengumuman informasi daripada untuk tujuan administratif.

Di Santiago, Chili, Unit Media Alternatif Wanita membeli dua Macintosh dengan printer laser khusus untuk mengirimkan buletin bulanan mereka yang disebut *Mujer*, yang merupakan sumber daya utama bagi wanita di negara bagian tengah dan selatan Amerika Serikat untuk liputan tentang aktifitas dan masalah-masalah wanita. *Womyn Braille Press* di Minneapolis, Minnesota, menemukan program perangkat lunak pengolah kata. Program ini mengubah teks abjad menjadi teks karakter braille yang secara signifikan memfasilitasi pendistribusian materi yang mereka inginkan. Semua buku dan monograf mengenai wanita-wanita di Amerika, Amerika Latin, Amerika Serikat, Afrika, Timur Tengah, dan Asia, sekarang diproduksi oleh *Women's International Resource Alternate (Twine)* di New York City menggunakan IBM dan perangkat printer laser. *IKON: Majalah Kreativitas dan Alternatif*, seperti banyak majalah kecil lainnya, menggunakan komputer bukan hanya untuk mengetik dan mengatur huruf dari disk tetapi juga memperbarui catatan kontributor dengan perangkat lunak manajemen basis data. Di organisasi-organisasi kewanitaan, proses komputerisasi seringkali dimanfaatkan dengan cara yang sangat berbeda, dan kewajiban administratif mungkin akan menjadi hal terakhir yang akan dilakukan, dengan menggunakan komputer.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 MODEL UNTUK PENGGUNAAN KOMPUTER FEMINIS

2.1.1 Model Awal

Perkembangan komputer selalu dihubungkan dengan wanita. Ada Lovelace dikenal sebagai programmer pertama. COBOL, bahasa yang digunakan dalam paket perusahaan, diciptakan oleh Grace Hopper. Tim JCL adalah tempat Edith Windsor bekerja di IBM. Para wanita ini membantu dalam pembentukan arah dan perkembangan sistem komputer di masa yang akan datang. Wanita mulai menggunakan komputer mikro dengan cara yang sangat kreatif sehingga membuatnya menjadi lebih mudah diakses. Rosemund Gianutsos adalah seorang pionir dalam rehabilitasi kognitif. Spesialisasinya adalah kemampuan untuk membantu orang yang mengalami kerusakan otak yang parah akibat stroke atau cedera dalam hal memperbaiki kemampuan berpikir mereka. Dia membuat sejumlah program komputer pada awal 1980-an yang membantu gerakan kepala, mata, koordinasi tangan-mata, serta memori jangka pendek dan jangka panjang. Versi pengobatan komputer ini telah berkembang dari waktu ke waktu. Namun, versi pertama, yang mengajarkan pasien untuk mengambil kendali penuh atas sistem ini dan mengambil tanggung jawab penuh atas pemulihannya sendiri, telah menjadi standar di bidang ini.

Elizabeth Stott dan Lucie Ewell dari program perangkat lunak Rhaanon menciptakan serangkaian permainan pendidikan untuk anak-anak, diantaranya; *Jenny of the Prairie*, *Cave Girl Clair*, *Kristen and her Family*, dan *Sara and her Friends*. Permainan anak-anak ini sangat berbeda

dari Permainan-permainan peperangan atau penyerangan ataupun permainan serangan alien. *Jenny and Clair* adalah video game yang dibuat dengan sangat hati-hati, yang pertama kali dibuat pada tahun 1800-an, mengenai kehidupan padang rumput Amerika dan yang terakhir untuk gaya hidup prasejarah. Anak-anak harus mempelajari keterampilan bertahan hidup, analisis peta, pengamatan, dan sampel popularitas untuk berhasil dalam permainan ini. Dalam permainan *Kristen and her Family*, pemain diminta untuk menentukan siapa yang termasuk dalam keluarga Kristen, dan mereka kemudian dapat membuat perubahan dalam keluarga sesuai yang diinginkan. Dalam video game awal ini, Stott dan Ewell menetapkan standar untuk program perangkat lunak interdisipliner yang dimanusiakan, yang sekarang disertakan dengan program perangkat lunak pendidikan yang tepat.

Model penggunaan komputer dengan teknik terbaru yang dapat membantu mendirikan dan mengaktualisasi suatu organisasi atau usaha telah diciptakan dan dikembangkan. Kolektif Marketing, IKWE didirikan oleh kumpulan wanita pribumi di Osage, Minnesota. Mereka mengawasi setiap aspek produksi dan pendistribusian beras mereka melalui komputer. Yayasan Kehayag di Filipina, sebuah aplikasi pengembangan jaringan yang berfokus pada proyek-proyek yang dikerjakan para wanita, memanfaatkan komputer pribadi mereka untuk memantau dana pinjaman berjangka mereka. Para wanita yang bekerja di Unit Pengembangan di Barbados menggunakan komputernya untuk menyediakan data dan jaringan regional ke seluruh Karibia.

2.1.2 Model Pemrosesan Informasi

Banyak organisasi wanita kini secara aktif mengembangkan database informasi yang sebelumnya tidak tersedia, dan selanjutnya, mereka mulai menjadi orang yang aktif dalam proses pengambilan keputusan. Di New York City, Women make Movies telah membuat database film dan video tentang wanita. The International Women's Tribune Center, Inc. telah membuat database informasi yang mencakup sumber daya investasi non-konvensional di seluruh dunia untuk proyek-proyek yang diinisiasi oleh wanita. Selain itu, majalah yang berorientasi pembangunan yang mengkhhususkan diri pada anak wanita juga dibuat. Database yang dibuat oleh Institute of Community Education and Training di Hilton Head Island, Carolina Selatan, dengan tujuan meningkatkan keuangan para wanita, sedang dikembangkan di tiga belas negara bagian terdekat. Database ini mencakup informasi tentang pelatihan kerja, pembukaan kegiatan, ketersediaan perawatan bayi, masalah hak karyawan, data statistik tentang wanita berkulit hitam dengan penghasilan rendah, juga informasi tentang hibah dan pinjaman bagi usaha kecil. Suatu penelitian yang melibatkan sepuluh wanita berpenghasilan rendah yang kemudian mengajarkan komputer kepada orang lain.

Namun, salah satu alat penting yang dikembangkan akhir-akhir ini untuk mengubah proses pengambilan keputusan adalah *A Women's Thesaurus* (Daftar Kata Wanita) : Indeks bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menemukan informasi oleh dan tentang wanita, yaitu proyek yang didanai oleh Dewan Nasional yang mengurus masalah penelitian tentang wanita dan bisnis yang dilakukannya dan yayasan wanita profesional. Proses penamaan bahasa adalah salah satu cara untuk menjadi berpengalaman, dan lebih dari 6.000 frasa dan referensi silang yang diindeks hampir membuat bahasa baru untuk wanita. Setiap materi pelajaran diurutkan berdasarkan dengan nama kelompok, kegunaannya, istilah yang lebih luas, yang lebih singkat, dan istilah yang relevan. Misalnya, topik "pekerjaan intensif wanita" nama kelompoknya: ekonomi dan ketenagakerjaan; kegunaannya; karier yang didominasi wanita, karier nontradisional, dan profesi ekstensif wanita; istilah yang lebih luas: pekerjaan. Istilah yang lebih singkat: , juru masak, geisha, peramal, bidan, perawat, pekerja sosial, dan sukarelawan. Istilah yang relevan meliputi beberapa istilah, seperti: pilihan karir, pasangan perusahaan, pekerja rumah tangga, buruh pabrik, tenaga kerja multinasional, dan pekerjaan [2] Membaca subjek dalam *Thesaurus* saja sudah merupakan hal yang menyenangkan, lebih lagi dampak yang dapat ditimbulkan pada data base. Daftar kata akan menetapkan standar baru untuk penulisan, penelitian, dan pembuatan katalog; selain itu, penggunaan *Thesaurus* dalam sistem pencarian dalam komputer akan secara signifikan mengubah akses informasi menjadi data tentang anak wanita.

Thesaurus wanita telah diuji oleh perusahaan nasional dan internasional sebelum dipublikasikan dan digunakan di seluruh dunia. *Thesaurus* ini digunakan oleh beberapa organisasi, termasuk *The Business and Professional Women's Foundation*, Washington, D.C., yang memiliki file informasi tentang masalah ketenagakerjaan; Pusat Penelitian Wanita di Memphis State University, yang memiliki basis data yang luas tentang wanita kulit berwarna dan kulit hitam; dan

Selatan, HERS Amerika di Colorado, dengan paket ekuitas komputer, dan wanita tersebut menganggapnya sebagai sumber daya bermanfaat dan studi tentang artis wanita Selain itu, para wanita di *Clearinghouse Statistical Center* di Minnesota, yang memiliki basis statistik yang luas dan kesadaran globalnya,

2.2 TELEKOMUNIKASI

Komputer sekarang tidak hanya digunakan di kantor; dengan teknologi yang semakin modern, membuat komputer menjadi alat komunikasi, juga potensial digunakan untuk membangun network kaum feminis. Berkomunikasi secara elektronik tanpa suara, tanpa aksen, tanpa nada suara, tanpa warna kulit, dan tidak satu pun pakaian umum, intonasi, atau petunjuk perilaku yang sama yang dapat digunakan untuk menunjukkan kelas, usia, ras, atau profesi yang dapat menghasilkan cara yang baru untuk menghubungkan dan "mengaburkan" batas hubungan formal yang telah didefinisikan sebelumnya. Namun kurangnya pemahaman tentang hal ini lah yang membuat sulit untuk terhubung dengan wanita. Hanya sedikit wanita yang mengakses internet. CompuServe, perangkat konferensi multiguna dan email nasional, memiliki lebih dari 300.000 anggota pada tahun 1989; namun, dari seluruh penggunaanya yang produktif, hanya 4 persen yang wanita.

Banyak organisasi perubahan sosial menghadapi mahalnya biaya dan faktor eksklusifitas dan sebagai gantinya menggunakan papan buletin kecil untuk menjalankan komputer mikro di mana penelepon biasanya hanya membayar biaya panggilan telepon lokal, padahal sudah banyak sumber daya online nasional seperti CompuServe, Speak, BITNET, BRS, Dow Jones dan yang lainnya. Sistem papan buletin seperti ini memiliki komunitas yang besar yang tersebar di seluruh dunia. Namun, dari ribuan sistem papan buletin (BBS) di New York, hanya tiga lembaga yang didedikasikan untuk wanita: *Alternatives* di San Francisco, *Women's Bulletin Board* di New York dan *Feminist Bulletin Board* di Chicago. Beberapa BBS kecil telah mencoba membuat konferensi tentang wanita, tetapi wanita sering menghilang dan hanya laki-laki yang paling sering tinggal untuk membahas tentang masalah wanita (!)

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang apa yang terjadi saat online dan mengapa lebih banyak wanita yang tidak melakukannya. Yang juga merupakan masalah adalah bahwa modem merupakan perangkat tambahan, bukan bagian yang menyatu saat pembelian komputer. Sebuah survei sebelumnya di kalangan wanita profesional di New Jersey menemukan bahwa hanya sepertiga dari wanita yang memiliki komputer memiliki modem, dan hanya sekitar seperenam dari mereka memiliki modem, menggunakannya secara aktif. Email yang berkaitan dengan pekerjaan adalah yang paling sering digunakan. Jika diberikan pertanyaan, apa yang akan membuat mereka online, pastilah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan. "*chatting*" adalah suatu hal yang paling diabaikan. Namun, tentu saja sebagian besar orang yang dilibatkan dalam survei ini berusia lebih tua—rata-rata berusia empat puluh enam tahun—dengan banyak tanggung jawab untuk bekerja, keluarga, dan teman, sehingga keinginan on-line hanya untuk "*chatting*" tidak menjadi prioritas dalam hidup mereka.

Banyak informasi tersedia secara online, termasuk pemberitahuan tentang manfaat, pawai, gerakan politik, pembacaan puisi, pertemuan, dan kritik film dan buku. Ada juga daftar sumber daya, termasuk pusat penelitian wanita dan struktur papan buletin lainnya, serta nomor telepon darurat yang dibutuhkan. Orang juga memposting permintaan untuk memperoleh bantuan. Misalnya, seseorang pria bertanya tentang haknya saat tunangannya dipukuli oleh mantan pacarnya atau tentang seorang wanita Kanada yang anaknya menderita penyakit langka ingin mengetahui nomor papan buletin kesehatan agar dia dapat menemukan lembaga bantuan. Ada juga seorang siswa yang ingin mendapatkan lebih banyak informasi tentang wanita kulit berwarna untuk makalah penelitiannya. Ada permintaan darurat atas nama wanita-wanita yang disiksa dan ditahan di berbagai wilayah di dunia. Juga dokumen-dokumen, yang mencakup artikel atau presentasi tentang masalah topikal. Meskipun demikian, data-data tersebut tidak cukup untuk menciptakan rasa kebersamaan untuk menciptakan komunitas online.

Meskipun komunitas papan buletin wanita yang aktif dapat ditemukan secara on-line, namun banyak ditemukan pergantian bahasa dan bahasa singkat yang biasanya ada di sebagian besar BBS tidak lagi mendukung. Salah tafsir akan pengertian, sering terjadi karena pesan tidak memiliki nada atau intonasi, dan tidak selalu dapat dikurangi dengan adanya kontak pribadi. Kemampuan untuk memberi wanita ruang pribadi untuk bekerja, atau bekerjasama adalah salah satu keunggulan

terbesar dari struktur papan buletin. Replika buletin elektronik dikirim ke editor; daftar surat menyurat didistribusikan melalui BBS; dan, melalui telekonferensi pribadi, setiap proposal telah mendapatkan rekomendasi, telah memperoleh catatan dan panduan dari para ahli di luar negeri dengan cepat.

Namun, variasi dari suara wanita on-line tidak ada, dan penggunaan telekomunikasi untuk membangun jaringan feminis juga sangat lambat. Prosesnya yang lambat bukan hanya karena wanita secara historis memiliki akses yang jauh lebih sedikit daripada pria untuk bidang teknologi, atau memiliki lebih sedikit uang untuk membeli perangkat keras dibandingkan pria, namun juga karena wanita perlu untuk mengeksplor media ini dengan defenisi yang berdasarkan komunitas mereka. Kemungkinan untuk itu, saat ini tidaklah cukup. Masih belum jelas bagaimana organisasi wanita bisa ada secara on-line, bisa berbagi informasi, dan menggunakan media ini sebagai alat pengorganisasian.

3. KESIMPULAN

Sebagai suatu media, komputer dapat membuat perubahan dalam hidup kita dengan kemampuannya untuk mengedit gambar, suara, teks, grafik, interaksi, dan mengatur informasi. Perasaan tentang sistem komputer yang dianggap sebagai teknologi "mainan baru" yang hebat mulai memudar. Aktivis perubahan sosial sekarang lebih fokus pada program mereka daripada berbicara tentang teknologi baru. Mereka tidak lagi berbicara tentang kemungkinan kecepatan perangkat baru, tetapi tentang cara menggunakan database dengan lebih inovatif, membuat gambar yang lebih halus, atau, terutama, bagaimana membuat komputer mikro lebih ekspresif daripada yang kita lihat sebelumnya bagi organisasi mereka. Pendekatan pluralistik ke komputer, di mana setiap orang tergantung pada jaringannya, itulah diterima dan dibahas saat ini.

Pendekatan pluralistik terhadap komputer seperti ini mungkin tidak dapat diterima terutama untuk wanita-wanita feminis, dengan rasa kebersamaan pada komunitas wanita, atau mengenai konsep pengetahuan yang relevan. Namun, sekarang adalah saat yang tepat untuk terlibat dengan komputer karena wanita telah mendorong batasan-batasan dalam komputer dan menjadikan komputer sebagai ekspresi dari variasi kehidupan yang kita jalani.

REFERENSI

- [1] Belenky, M.F., B.M. Clinchy, N.R. Goldberger and J.M. Tarule. 1986. *Women's ways of knowing*. New York: Basic Books.
- [2] Capek, M.E. 1987. *A women's thesaurus: an index of language used to describe and locate information by and about women*. New York: Harper & Row.
- [3] Gardiner, J. 1985. On female indentity and writing by women. *Critical Inquiry*, 8, 347-361.
- [4] Gilligan, C. 1982. *In a different voice: psychological theory and women 's development*, Cambridge: Harvard University Press.
- [5] Kennard, J. 1989. *Vera Brittain & Winifred Holtby: a working partnership*. Hanover: University Press of New England.
- [6] PEER. 1984. *Sex bias of the computer terminal-how schools program girls*. Washington, DC: PEER Computer Equity Report.
- [7] Perrolle, J. 1987. *Computers and social change: information, property, and power*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.